

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masa depan suatu bangsa. Sebagai amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya. Melalui pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat menciptakan generasi yang unggul, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, namun juga bertujuan membentuk kepribadian yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain itu, olahraga kini telah menjadi aktivitas yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Olahraga tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pengembangan sosial. Dengan pembinaan yang tepat, olahraga dapat menjadi bagian dari proses pembangunan bangsa, baik melalui jalur pendidikan formal di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, pendidikan jasmani dan olahraga memiliki posisi penting dalam mendukung visi pendidikan nasional, yakni menciptakan generasi yang sehat secara jasmani dan rohani, serta berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Di SD negeri, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dimulai dengan mengenali minat dan bakat siswa melalui observasi atau survei. Setelah itu, sekolah menetapkan jenis kegiatan yang relevan, seperti olahraga, seni, atau keilmuan, sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum. Perencanaan ini mencakup tujuan, isi, dan strategi pelaksanaan, yang menjadi acuan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. (Mentari, 2019).

Sekolah harus memastikan bahwa instruktur atau pelatih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang mereka kuasai. Pengembangan profesionalisme guru ekstrakurikuler juga penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan pengawasan yang baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler (Irwansyah, 2006)

Sepak takraw *is a ballistic open skill sport which is similar to tennis in order to win a point* (Abdullah, 2012). Sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan yang didalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang lain seperti: sepakbola, taekwondo, dan senam permainan ini dilakukan dua regu yang berlawanan, Setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisah oleh net. Sebagai olahraga beregu, Sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka (*outdoor*), maupun tertutup (*indoor*) serta bebas dari rintangan.

Sepak sendiri merupakan artian dari menendang yang diambil dari Bahasa Malaysia, sementara takraw diambil dari Bahasa Thailand yang artinya bola rotan yang dianyam. Sepak

takraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia dan telah lama berkembang di tanah air, dengan banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia terutama yang tinggal di daerah pesisir pantai seperti Kepulauan Riau, Sumatra bagian barat dan Makassar. Di Makassar Permainan sepak takraw di namakan “sepak raga” yang banyak dimainkan oleh para nelayan sebagai pengisi waktu luang sebelum mereka melaut.

Olahraga sepak takraw merupakan perpaduan antara dua bentuk permainan olahraga yaitu sepak bola dan bola voli. Mengapa dikatakan seperti itu karena permainan itu dimainkan menggunakan kaki dan anggota tubuh lain terkecuali tangan seperti sepak bola dan dikatakan seperti permainan bola voli karna menggunakan net, serta dalam permainan sepak takraw untuk memberikan umpan kepada teman agar di smash ke lapangan lawan.

Setiap cabang olahraga, termasuk sepak takraw, memiliki keunikan tersendiri. Perbedaan ini tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda pula, khususnya perlakuan yang disesuaikan dengan kekhasan olahraga yang diusung. Dengan kata lain, pembinaan sepak takraw sangat penting untuk dapat melatih dengan cara yang benar agar hasil latihan dapat maksimal dan tercapai. Pembinaan untuk sepak takraw haruslah tepat dan mempunyai tujuan yang nyata untuk meningkatkan kemampuan agar bisa menguasai teknik tersebut. Pembina atau pelatih harus mempunyai keterampilan serta inovasi dalam memberikan pembinaan sehingga para siswa senang dan antusias dalam melakukan latihan, hal itu dapat diwujudkan dengan salah satu cara memodifikasi kondisi lingkungan latihan (peralatan, penataan ruang gerak dalam berlatih) dan salah satunya adalah peralatan yang digunakan untuk melakukan skill tersebut agar siswa lebih bisa mengembangkan diri dalam berlatih. Hermanto(2017).

Menurut Gani, (2018), ada beberapa teknik yang mendasar dalam sepak takraw yakni *training in Sepak takraw, the first is form Sepak such as Sila Sepak, turtle sepak, cungkil sepak, sepak with soles of the feet, and badek sepak or side sepak. The second is using the forehead, the side and the back. The third is using the chest, using on and use the shoulder.*

Sepak takraw salah satu cabang olahraga yang terbilang sedikit peminatnya khususnya di wilayah DKI Jakarta, hal ini dapat dilihat dari tanggapan Masyarakat Ketika menyaksikan pertandingan olahraga sepak takraw, Masyarakat kurang antusias dalam menyaksikan permainan sepak takraw baik dari pelajar maupun mahasiswa bahkan ditingkat nasional dan internasional, besarnya kontribusi Teknik dasar dalam permainan sepak takraw sangat penting sekali, karna Ketika belum menguasai Teknik dasar maka permainan akan semakin terlihat buruk, teknik dasar perlu diajarkan kepada siswa dan siswi di kalangan pelajar khususnya di DKI Jakarta.

Oleh karna itu yang perlu diajarkan pertama kali kepada siswa dan siswi adalah Teknik dasar karna sebagai bentuk pondasi dalam permainan sepak takraw Teknik-teknik gerakan dasar dalam permainan sepak takraw merupakan teknik-teknik yang paling sulit dan yang harus wajib dikuasai oleh siswa.

Sepaktakraw krawnjang berasal dari “Takraw dan keranjang” menggunakan alternatif tiang kayu dan dua keranjang yang berlubang, dipasang dengan ketinggian yang maksimal 2,3 meter. Keranjang yang berlubang digunakan media untuk memasukkan bola seperti halnya bermain bola basket, perbedaan kalau sepak takraw krawnjang menggunakan kaki ketika memasukkan bola kedalam keranjang tersebut.

Untuk bola yang digunakan bisa bola rotan atau bola yang dimodifikasi. Permainan sepak takraw krawnjang ini bisa di mainkan di dalam maupun diluar gedung (*out* atau *indoor*). Filosofi krawnjang olahraga yang dipertandingkan dengan melibatkan kaki yaitu sepak takraw atau *indor* atau keterampilan jungling dengan sejenis permainan bola basket atau *korf ball* (bola keranjang)

Olahraga Krawnjang merupakan bentuk permainan olahraga yang mengembangkan nomor sepak takraw hoop dengan keterampilan timang bola dan memasukkan ke dalam keranjang. Awalnya olahraga ini diciptakan dalam bentuk permainan dengan menggunakan peralatan

tiang dan keranjang dari besi dengan ketinggian tiang 210-230 sentimeter dan *ring* dua buah dengan lingkaran 35 sentimeter, bola yang digunakan adalah bola rotan. Olahraga ini menarik untuk dimainkan anak-anak, karena permainan ini merupakan bentuk gabungan sepak takraw dan basket dengan menggunakan keterampilan menyepak baik sepak kura-kura, sepak sila, sepak paha dan teknik sundulan dengan bola takraw rotan, sehingga ini tentunya secara logika mudah, aman untuk dilakukan anak-anak dan harapannya mampu sebagai olahraga alternatif belajar sepak takraw melalui keterampilan dasar sepak takraw oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar (Abdian,2020)

Berdasarkan pengamatan dan observasi di Sekolah Dasar Negeri Tegal Alur 12 menunjukkan bahwa siswa dan siswi merasakan kejenuhan dalam pembelajaran Teknik dasar sepak takraw, hal ini menyebabkan siswa dan siswi di SDN 12 Tegal Alur mengalami keterlambatan dalam perkembangan Teknik dasar sepak takraw. Metode belajar yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler yang kurang efisien dan monoton serta kurang variatif sehingga peningkatan kemampuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw terkesan lambat.

Cabang olahraga sepak takraw memerlukan perhatian yang serius untuk belajar di setiap sekolah-sekolah yang ada di tanah air guna meningkatkan hasil belajar dan prestasi. Karena olahraga sepak takraw belum begitu banyak di kenal di kalangan pelajar. Masih kurangnya olahraga permainan sepak takraw di setiap sekolah, khususnya di kalangan pelajar Jakarta.

Berdasarkan Uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul MODEL BELAJAR TEKNIK DASAR MELALUI MEDIA KERANJANG ADA EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW SDN TEGAL ALUR 12 PETANG. Dengan harapan meningkatnya keterampilan Teknik dasar bagi pemula disekolah, olahraga sepak takraw dapat terus berkembang khusus nya ditingkat pelajar Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan alasan yang telah diuraikan di atas, Maka fokus dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan ketertarikan siswa Ekstrakurikuler SDN Tegal Alur 12 Petang dengan cara menambahkan media keranjang dalam belajar teknik dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Model belajar teknik dasar melalui media keranjang dapat meningkatkan ketertarikan siswa Ekstrakurikuler SDN Tegal Alur 12 Petang dalam belajar Teknik dasar?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan referensi bagi pelatih sebagai pilihan dalam memberikan model pembelajaran Teknik dasar pada sepak takraw.
2. Untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi bagi mahasiswa yang menjadi guru atau pelatih.
4. Meningkatkan pembinaan dikalangan pelajar.

Intelligentia - Dignitas